

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan

UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan terletak di Barat Daya Kota Sampang, yang di apit oleh Kecamatan Pangarengan dan Kecamatan Torjun. Tata letak sekolah cukup strategis karena berada di tengah desa yang padat penduduk dan akses jalan sering di lalui masyarakat menuju kota. Awal mula nama SMP Negeri 3 Pangarengan adalah SMPN Satu Atap 1 Pangarengan. Karena pada saat pendirian sekolah tersebut masih membagi ruang kelas dengan SDN 1 Panyirangan. Pada tahun 2020 Sekolah tersebut beralih nama menjadi UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan dengan kepala sekolah baru H. Bukhoro Firdousy Hasmy, S.Pd.I., M.Ag. Peralihan nama tersebut didasarkan pada SK bahwa sekolah UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan layak dan dinyatakan memenuhi kriteria untuk menjadi lembaga pendidikan yang berdiri sendiri. Penambahan kata UPTD yang merupakan singkatan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah yaitu organisasi yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional maupun penunjang baik pengawasan administrasi maupun keuangan dan pengadaan sarana prasarana instansi.¹

¹ Tim Pendamping dan Bagian Organisasi Setda Kota Surakarta, *Penyusunan Kajian Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah dan Rancangan Peraturan Walikota Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Kota Surakarta*, (Surakarta : Tim Penyusun, 2017), 19.

Gambar 4.1
UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan



Sumber : Hasil Foto Peneliti, Th. 2022

Adapaun rincian data lengkap beserta Nomor SK pendirian Sekolah UPTD SMP Negeri 3 pangarengan dapat dilihat pada deskripsi berikut :

- a. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan
- b. NPSN : 20549195
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Dsn. Pranggasan, Ds. Panyirangan
Kec. Pangarengan, Kab. Sampang
- f. Posisi Geografis : - Lintang : -7.1962
- Bujur : 113.2057
- g. SK Pendirian : 188/569/KEP/434.013/2006
- h. Tanggal SK : 12 Juli 2006
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- j. SK Izin Operasional : 421.3/2268/434.102/2006

2. Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan

Adanya Visi dan Misi pada setiap instansi adalah suatu upaya dalam membawa instansi tersebut kearah mana akan dikembangkan.

Adapun visi misi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Visi UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan

Dengan terwujudnya generasi yang **“Berilmu, Terampil dan Bertakwa”**

b. Misi UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang berilmu
- 2) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa
- 3) Membangun citra sekolah sebaga mitra terpercaya dalam Masyarakat.
- 4) Membentuk peserta didik sebagai manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- 5) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mengarah pada pemberdayaan berbasis komputer serta adat istiadat, budaya, agama dan perkembangan dunia luar.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri

3. Data Kuantitatif

a. Data Pengukuran Awal (*Pretest*)

Proses pengambilan data awal (*Pretest*) didasarkan pada metode *Sampling Purposive*. Metode ini merupakan metode pengambilan populasi ataupun sampel berdasarkan pertimbangan

tertentu. Siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan menjadi populasi yaitu sebanyak 27 siswa. Semua siswa tersebut akan diminta untuk mengisi angket minat belajar. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar dari setiap siswa sebelum diberikan *treatment* sebagai data pengukuran awal. Siswa yang teindikasi minat belajar rendah selanjutnya akan diberikan *treatment* berupa konseling individu dengan teknik *modelling*. Adapun hasil dari *pretest* terdapat 5 siswa yang terindikasi minat belajar rendah. Kelima siswa tersebut selanjutnya akan diberikan *treatment* berupa konseling individu dengan teknik *modelling*. Adapun siswa yang minat belajarnya Rendah berdasarkan hasil *pretest* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil *Pretest* Siswa dengan Minat Belajar Rendah

Distribusi Angket Minat Belajar			
No	Nama Responden	Skor Minat Belajar	Keterangan
1	Abd. Jaffar	56	Rendah
2	Budi Santoso	60	Rendah
3	Moh. Isset	60	Rendah
4	Moh. Ardiansah	52	Rendah
5	Moh. Arisal	60	Rendah

Dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

81 - 100 : Sangat Tinggi

61 - 80 : Tinggi

41 - 60 : Rendah

21 – 40 : Sangat Rendah

b. Data Hasil *Treatment*

Treatment / Layanan Konseling Individu dengan teknik *modelling* ini dilaksanakan secara bertahap dengan 3 pertemuan dan dilakukan secara bergantian berdasarkan urutan nomor pada Tabel 4.2. Kelima siswa yang tercantum pada Tabel 4.2 selanjutnya di sebut sebagai konseli. Abd. Jaffar Konseli 1, Budi Santoso Konseli 2, Moh. Isset Konseli 3, Moh. Ardiansah Konseli 4 dan Moh. Arisal Konseli 5. Siswa yang sudah melaksanakan *treatment* selanjutnya tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai jadwal sekolah. Tempat pelaksanaan konseling individu dilaksanakan di dalam kelas, dan lab komputer. Karena pada UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai khusus untuk Guru BK dalam melaksanakan Layanan. Sehingga proses peneliti dalam melaksanakan rencana pelaksanaan layanannya dilakukan dengan sarana seadanya namun tetap berpedoman pada asas-asas konseling.

Adapun rencana pemberian konseling individu dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1) Pemberian konseling individu dengan teknik *modelling*

Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Maret 2022

Pukul : 09.00 s/d Selesai

- Tempat : Ruang Kelas
- Tujuan : Sesi ini merupakan pertemuan awal atau prakonseling individu. Tahap ini terjadi ketika konselor dan konseli bertemu hingga berjalan proses konseling. Tujuannya menciptakan Rapport (Hubungan Hangat) antara konselor dan konseli sehingga konseling dapat berjalan dengan lancar sampai pertemuan selanjutnya, dan konseli pun dapat menguraikan masalahnya tanpa ada satupun yang terlewat sampai konselor menemukan titik berat yaitu masalah dari konseli yang nantinya akan menjadi proyek konselor dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pemecahan untuk mencapai tujuan konseling yang telah dilaksanakan sedemikian rupa.
- Kegiatan : Pada pertemuan ini konselor terlebih dahulu memperkenalkan identitas dirinya dengan segala kesiapan dalam menjaga setiap rahasia, serta membangun suasana keterbukaan yang mana hal ini menjadi

esensi penting dalam terciptanya konseling individu yang efisien dan sesuai *planning*.

T. *Modelling* : Tahapan *modelling* pada saat konseling individu diantaranya :

- Konseli cenderung memperhatikan model (*Attentional*).
- Konseli memasukkan tiap informasi yang diterima (*Retention*)
- Konseli mampu mengontrol tentang bagaimana mereproduksi tingkah laku model (*Production*).
- Konseli memilih tingkah laku model (*Motivational*).

2) Pemberian konseling individu dengan teknik *modelling*

Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Maret 2022

Pukul : 08.00 - 11.00

Tempat : Lab Komputer

Tujuan : Pertemuan ini merupakan sesi dimana konselor mengevaluasi konseling individu pada pertemuan sebelumnya dan mengeksplorasi setiap masalah dan juga keinginan atau kebutuhan konseli dalam meningkatkan minat

belajar siswa. Pada pertemuan kedua ini konselor akan menjelaskan mengenai minat belajar, penghambat serta cara meminimalisir rendahnya minat dalam belajar. Disini konselor akan menerapkan teknik *modelling* sebagai pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kegiatan : Konselor meminta konseli untuk menarik nafas untuk menjaga hubungan dan meningkatkan kesiapan konseli kedalam tahap inti. Konselor memberikan *Modelling Simbolik* sebagai tahap stimulus terhadap konseli agar dapat memunculkan sikap yang positif.

T. *Modelling* : Tahapan *modelling* pada saat konseling individu diantaranya :

- Konseli cenderung memperhatikan model (*Attentional*).
- Konseli memasukkan tiap informasi yang diterima (*Retention*)
- Konseli mampu mengontrol tentang bagaimana mereproduksi tingkah laku model (*Production*).

- Konseli memilih tingkah laku model
(*Motivational*).

3) Pemberian konseling individu dengan teknik *modelling*

Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal : Senin, 28 Maret 2022

Pukul : 09.00 s/d 12.00 (+ Posttest)

Tempat : Lab Komputer

Tujuan : Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir dalam proses konseling individu dengan teknik *modelling* dan juga follow up / tindak lanjut. Penerapan teknik *modelling* dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga untuk lebih efisien dalam meningkatkan minat belajar siswa. Setelah melakukan beberapa pengamatan kelas dan juga melihat jurnal kehadiran siswa kemudian konselor memberikan *Posttest*. Hal itu bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan *pretest posttest*

Kegiatan : Konselor memberikan *Modelling Simbolik* berupa video on the spot mengenai manusia paling genius di dunia dan video lainnya. Konselor juga menciptakan suasana santai (*ice breaking*) agar pada saat konseli mengisi

Angket Minat Belajar (*Posttest*) dapat mengisi secara santai tanpa merasa cemas. Pemberian angket dilaksanakan 1 jam setelah sesi konseling dilaksanakan. Hal itu dilakukan karena siswa yang bersangkutan atau konseli masih aktif jam mengajar dan mengikuti pembelajaran sebagaimana siswa yang lain agar tidak ketinggalan materi yang tentunya akan menciptakan masalah baru.

T. Modelling : Tahapan *modelling* pada saat konseling individu diantaranya :

- Konseli cenderung memperhatikan model (*Attentional*).
- Konseli memasukkan tiap informasi yang diterima (*Retention*)
- Konseli mampu mengontrol tentang bagaimana mereproduksi tingkah laku model (*Production*).
- Konseli memilih tingkah laku model (*Motivational*).
- Konseli sudah mulai belajar cara mengobservasi tingkah laku orang lain (*Vicarious Learning*).

c. Data Hasil *Posttest*

Setelah diberikan *treatment* / perlakuan berupa konseling individu dengan teknik *modelling* terlihat ada perubahan yang cukup signifikan pada nilai *pretest* dan *posttes*. Hasil *Posttes* minat belajar dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil *Posttest* Siswa

Distribusi Angket Minat Belajar			
No	Nama Responden	Skor Minat Belajar	Keterangan
1	Abd. Jaffar	65	Tinggi
2	Budi Santoso	69	Tinggi
3	Moh. Isset	61	Tinggi
4	Moh. Ardiansah	64	Tinggi
5	Moh. Arisal	72	Tinggi

Skor minat belajar diatas menjadi perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang nantinya akan di uji menggunakan uji wilcoxon untuk pengambilan keputusan apakah konseling individu dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan.

4. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Rumusan Masalah 1

a. Menurut bapak Apa yang dimaksud dengan minat belajar?

”Minat belajar itu sama halnya kalau di tanya kamu suka apa nah seperti itu. Minat ya suatu ketertarikan pada sesuatu contoh kecilnya klo di sekolah biasanya ada pengelompokkan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat bakat. Atau juga kalo SMA ada yang namanya kelas peminatan”.²

² Nasrulloh, Guru BK, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2022).

- b. Menurut bapak apakah minat belajar penting dimiliki oleh peserta didik?

”Kalau secara pribadi, pandangan saya itu seperti ini mas. Minat itu kan jika diibaratkan mobil adalah mesinnya. Jadi bagaimana bisa mobil itu berjalan dan sampai pada tujuan jika mesinnya tidak bisa dihidupkan katakanlah seperti itu. Sama seperti minat jika tidak ada keinginan dari dalam diri untuk mengerjakan tugas misalnya, bagaimana mungkin kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan lancar. Maka dari itu tadi setiap kegiatan baik di sekolah atau di rumah kita butuh yang namanya kecenderungan untuk melakukan sesuatu yaitu tadi kalo di sekolah ya minat belajar. Jadi kalo dikatakan apakah penting, ya sangat penting”.³

- c. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan?

“Kalau disini minatnya siswa itu lebih ke olahraga daripada pelajaran didalam kelas, seperti sepak takraw sama volly. Jadi kalo misalnya dari sekolah dikasih pilihan mau belajar dalam kelas atau main volly mereka lebih memilih bermain di luar kelas sekalipun itu panas atau hujan. Pernah waktu bulan lalu hujan deras, karena jam terakhir jadi guru-guru itu mengizinkan siswa main volly sekalipun hujan. Yang penting tidak keluar dari sekolah. Jadi kalau boleh di presentasikan hampir mereka condong ke olahraga. Saya pribadi juga tidak mempermasalahkan mau minatnya ke apa yang penting mereka masuk sekolah, masuk kelas belajar karna dari awal sekolah ini mulai banyak siswa berawal dari sering juara di volly sama takraw se kecamatan”.⁴

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan minat belajar siswa?

“Kalau ditanya upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar, sebenarnya segala macam hal dilakukan agar anak didik bisa sesuai harapan. Saya rasa semua guru pun begitu bukan hanya d sekolah ini. Jadi begini mas, terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa diatur secara halus dan saya rasa

³ Ibid.

⁴ Ibid.

itu wajar karna memang sekarang adalah fase dimana mereka penasaran dengan apa yang ada diluaran. Semakin dilarang kadang semakin melanggar, dan itu memang sifat alami seseorang yang selalu merasa ingin tahu. Saya sebenarnya tidak menerapkan peraturan yang otoriter ya, yang ketika melanggar langsung dihukum, dibuat begini dan sebagainya. Saya meskipun merangkap sebagai waka kurikulum sayang tidak pernah sampai memukul. Saya pengalaman mengejar sudah lebih 15 tahun sudah mencoba berbagai pendekatan dan karakteristik anak seumuran mereka itu, anak saya lah jangan jauh-jauh, sebenarnya ketika saya sebagai orang tua memberikan perlakuan yang sampai memukul misalnya terhadap anak sebenarnya itu hanya akan mengganggu psikologisnya. Terkadang mereka melanggar karena banyak faktor yang mendasari. Nah itu tugas guru sebenarnya untuk mengungkap apa penyebabnya kenapa dia seperti itu, bukan seakan akan menghakimi kamu melanggar jadi harus dihukum tidak begitu. Contoh kecilnya gini mas jika siswa sering terlambat sekolah, saya biarkan satu kali dua kali sampe nanti saya tanya kenapa terlambat, alasan mereka banyak ada yang bilang lagi bantu orang tua, masih cari rumput buat sapi dan kambingnya. Saya memaklumi itu karena memang mereka asli dari desa ini yang mayoritas orang tuanya petani, ternak sapi, kambing dan segala macam ya kan”.⁵

Rumusan Masalah 2

- a. Apa saja kendala yang ditemui dalam meningkatkan minat belajar siswa?

“Untuk kendala sebenarnya setiap upaya pasti ada hambatan dan itu wajar. Tetapi itu tergantung bagaimana kita menyikapi, mengubah masalah menjadi solusi. Seperti yang saya bilang tadi , rata-rata hampir lah 95% orang tuanya petani, dan peternak sapi. Jadi mungkin untuk disamakan dengan anak kota memang perlu extra pengajaran. Karena anak kota yang rata-rata anak guru, pejabat, bidan, polisi mereka ketika orang tuanya siap-siap dinas anak-anak mereka diantar dan juga memang tidak ada kegiatan yang membuat anak kota jadi telat sekolah ya mungkin adalah beberapa berbeda dengan anak desa yang harus bantu orang tuanya ini itu dan sebagainya, itu pertama. Kendala lain mungkin karna kurangnya kesadaran mereka, yang bisa jadi

⁵ Nasrulloh, Guru BK, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2022).

disebabkan dari faktor didikan sejak dini sehingga berimbas sekarang. Kemudian juga sekolah di kota tidak bisa disamakan dengan di desa. Seperti yang saya tau SMPS Sabilillah Sampang jam 07.00 disana gerbang sekolah ditutup dan yang terlambat tidak boleh masuk ikut mata pelajaran. Seandainya peraturan itu dibawa disini mungkin akan menemui pro dan kontra dari masyarakat. Jadi memang perlu kesadaran baik guru, siswa dan juga orang tua”.⁶

- b. Menurut bapak/ibu apakah minat belajar siswa meningkat setelah diberikan *treatment* konseling individu?

“Kalau meningkat bisa dikatakan ada kemajuan mas, melihat dari absensi yang mas Sultan bawa dari 5 anak kemarin yang ikut layanan ya, seperti 2 minggu terakhir hampir tidak ada siswa izin”.⁷

- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa?

“Untuk perubahan dari 5 siswa kemarin yang sudah masuk di catatan layanan memang tidak ada catatan keterlambatan ke Sekolah. Yang ada perubahan jelas tidak ada sepeda motor yang di taruh di luar sekolah dan di kantin, jadi saya tidak perlu menyuruh mereka memasukkan sepeda motor yang dititip di luar sekolah”.⁸

5. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Statistik Nonparametrik *Wilcoxon*. Penggunaan uji ini karena data berdistribusi tidak normal sehingga memilih *Uji Wilcoxon*. Uji tersebut merupakan uji alternatif dari *Uji T Test* atau *Paired Test* karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah data *Uji Wilcoxon Descriptive Statistics* dari kedua data *Pretest* dan *Posttest* :

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

Tabel 4.3
Uji Wilcoxon Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	5	52,00	60,00	57,6000	3,57771
<i>Posttest</i>	5	61,00	72,00	66,2000	4,32435
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Output SPSS Data Primer diolah th. 2022

Dapat diketahui dan dipahami pada Tabel *Deskriptive Statistics* bahwa nilai rata-rata *Pretest* Skala minat belajar siswa adalah 57,6000. Sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah 66,2000. Selain itu dapat di lihat pula pada tabel *Ranks* berikut :

Tabel 4.4
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Sumber : Output SPSS Data Primer diolah th. 2022

Pada tabel tersebut merupakan tabel Uji *Wilcoxon* output yang kedua. Pada tabel tersebut terdapat *Negative Ranks* bernilai 0 baik itu pada colom *N*, *Mean Rank* dan *Sum of Ranks*. Yang berarti tidak adanya

penurunan / pengurangan nilai dari *pretest* ke nilai *posttest*. Sedangkan jika dilihat pada kolom *Positif Ranks* terlihat *N* berjumlah 5 data ya ke semuanya bernilai positif. Dengan nilai *Mean Rank* atau peningkatan rata-rata sebesar 3,00 dan Jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* sebesar 15,00. Kemudian ada kolom *Ties* yang biasa disebut dengan nilai kesamaan antara *Pretest* dan *posttest*. Disini nilai *Ties* adalah 0 artinya tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *Posttest*. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *Posttest* > *Pretest*.

Kemudian pada Uji *Wilcoxon* output yang kedua adalah *Test Statistik*. Dasar pengambilan kesimpulan pada *Tes Statistik* ini adalah :

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai kritis 0,05 (<0,05), maka *H_a* diterima;
- b. Sebaliknya, Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai kritis 0,05 (> 0,05), maka *H_a* ditolak;

Hipotesisi yang diajukan adalah hipotesis *H_a*. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis Alternatif (*H_a*) : Konseling individu dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan.
- b. Hipotesis Alternatif (*H_o*) : Konseling individu dengan teknik *modelling* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan.

Tabel 4.5
Uji Wilcoxon Test Statistics

Test Statistics ^a	
Posttest - Pretest	
Z	-2,041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS Data Primer diolah th. 2022

Berdasarkan Output Hasil Uji Wilcoxon *Test Statistics* diatas pada nilai $Z = -2,041^b$ dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,041. Berdasarkan pedoman pengambilan kesimpulan *Test Statistik* nilai yang lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) maka H_a diterima. Sehingga untuk pengajuan hipotesis H_a diterima yang artinya ada pengaruh atau efektif menggunakan konseling individu dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan yang dimulai Pada tanggal 07 Maret s/d 11 April 2022 setelah surat izin meneliti diberikan kepada Kepala Sekolah dan diizinkan untuk meneliti sekitar 1 bulan lebih 1 minggu. Peneliti mengajukan judul ***“Efektivitas Konseling Individu dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan”***. Pengajuan judul tersebut langsung diterima oleh Kepala Sekolah yaitu H. Bukhoro Firdousy Hasymy, S.Pd.I., M.Ag., dengan harapan Kepala Sekolah menegaskan dengan hadirnya peneliti dapat memberikan pengalaman baru, pengetahuan dan juga kesiapan secara mental bagi siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan dalam menghadapi Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional.

1. Rumusan Masalah 1

Konseling Individu dengan Teknik *Modelling* merupakan perlakuan atau *Treatment* yang dilaksanakan pertama kali di UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan. Mengingat tidak adanya perlakuan khusus yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa atau siswi yang melanggar peraturan atau memiliki masalah. Siswa yang melanggar hanya diberikan hukuman berdasarkan konsekuensi dalam melanggar peraturan sekolah yang dibuat. Oleh karena itu peneliti diminta untuk membuat RPL atau Rencana Pelaksanaan Layanan sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian sekaligus untuk bahan arsip sekolah.

Tanggal 07 Maret 2022 peneliti meminta izin untuk masuk ke kelas IX UPTD SMP Negeri 3 Pangarengan untuk menegaskan kembali serta memberikan himbauan bahwasanya tanggal 14 Maret 2022 akan dilaksanakan penyebaran Angket Minat Belajar Siswa atau *Pretest* sebagai data pengukuran awal. Selama \pm 1 jam setengah peneliti memberikan materi atau pengetahuan seputar apa itu Bimbingan dan Konseling, beserta penerapannya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran dan juga pengetahuan pada peserta didik agar mengetahui konsep konseling dan tidak kaku pada saat melaksanakan konseling individu sehingga proses *treatment* berjalan lancar.

Konseling individu cocok di gunakan pada siswa yang sudah terindikasi masalah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku yang berjudul “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik” yang ditulis oleh Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd., dkk. Bahwa Banyak individu yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa klien itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor. Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling.⁹

⁹ Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medam : Perdana Publishing, 2019), 3.

Berdasarkan hasil *pretest* terdapat 5 siswa yang akan mendapat *treatment* berupa konseling individu dengan teknik *modelling* .

Tabel 4.6
Perbandingan *Pretest* – *Posttest* Minat Belajar Siswa

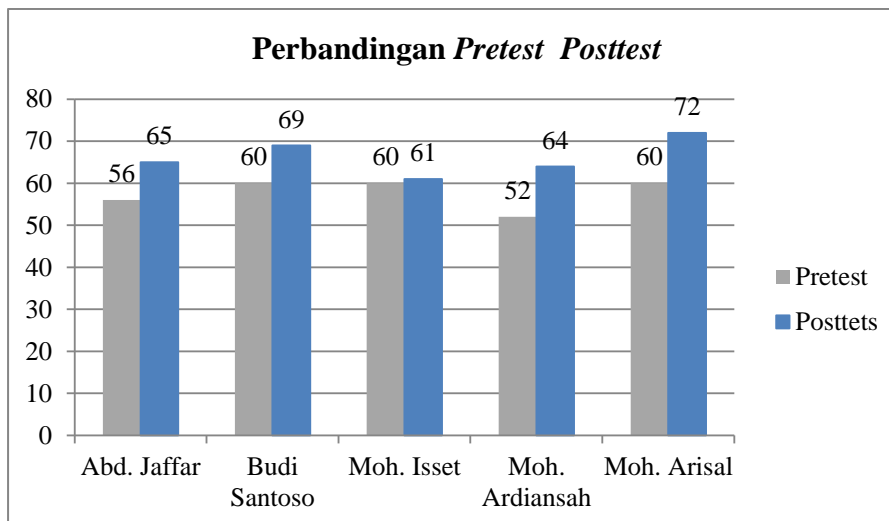
Nilai <i>Pretest</i> - <i>Posttest</i>						
No	Nama Responden	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Ket.
1	Abd. Jaffar	56	Rendah	65	Tinggi	Meningkat
2	Moh. Isset	60	Rendah	69	Tinggi	Meningkat
3	Budi Santoso	60	Rendah	61	Tinggi	Meningkat
4	Moh. Ardiansah	52	Rendah	64	Tinggi	Meningkat
5	Moh. Arisal	60	Rendah	72	Tinggi	Meningkat

Rata-rata nilai pada *pretest* angket minat belajar siswa pada 5 sampel adalah 57,60. Sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan *treatment* adalah 66,20. Perbedaan nilai yang cukup signifikan dengan tidak adanya penurunan nilai atau kesamaan nilai antara *pretest* dan *posttest* Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,60.

2. Rumusan Masalah 2

Sebagai data pelengkap bagi penyajian penelitian dan memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Maka peneliti membuat diagram sebagai perbandingan dengan mengacu pada tabel diatas. Perbandingan tersebut dapat dilihat juga pada diagram batang berikut :

Gambar 4.2
Diagram Batang Perbandingan Pretest Posttest



Pada diagram batang diatas untuk nilai *pretest* ditunjukkan pada batang berwarna abu-abu sedangkan untuk nilai *posttest* di tunjukkan dengan warna biru. Terlihat bahwa nilai *posttest* dari konseli 1 sampai konseli 5 tampak meningkat. Hal ini disimpulkan adanya pengaruh atau keefektivan tingkat kenaikan yang cukup signifikan setelah diberikan *treatment* / perlakuan. Perubahan sikap juga bisa dilihat dari konseli yang sudah mulai memiliki kesadaran dengan mematuhi peraturan sekolah bahwa setiap siswa tidak boleh menitipkan sepeda motor di luar sekolah. Terbukti tidak ada dari konseli yang melanggar setelah mendapat perlakuan. Perubahan peningkatan juga bisa dilihat pada absensi dari jurnal kelas bahwasanya selama 1 bulan lebih 1 minggu konseli selalu hadir tanpa catatan tidak masuk sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarah Nurhasanah yang berjudul “Penerapan Layanan

Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021”. Dalam penelitian tersebut konseling individu dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan kepemimpinan ketua kelas.¹⁰ Tidak hanya itu kesimpulan akhir pada penelitian tersebut bahwa konseling individu dengan teknik *modelling* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tanggung jawab sebagai pelajar.¹¹

¹⁰ Sarah Nurhasanah, *Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik Modelling untuk meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021* (Medan : UMSU, 2021), 48-53.

¹¹ *Ibid*, 58.